

Ihktisar Data Keuangan

PT. Lamicitra Nusantara Tbk

2006 2005 2004 2003 2002

dalam ribuan rupiah kecuali Laba Bersih per Saham dan Rasio Keuangan

Laporan Laba Rugi

Pendapatan usaha	43,565,800	57,756,123	63,745,187	58,070,271	33,443,203
Laba kotor	21,066,825	29,382,757	27,667,330	21,708,336	15,212,821
Laba usaha	4,173,116	10,640,775	7,332,087	2,889,315	3,027,455
Laba sebelum pajak	3,937,708	4,322,742	3,819,184	3,195,884	3,257,658
Laba bersih	966,960	1,689,538	1,453,067	1,338,751	1,252,603
Laba bersih per saham (Rupiah)					
Dasar	0.84	1.47	1.27	1.17	1.09
Delusi		-	-	-	1.07

Aktiva

Kas dan setara kas	5,463,452	25,036,867	22,974,958	6,449,758	1,972,641
Piutang	8,652,975	15,674,794	23,046,560	18,645,420	1,842,847
Persediaan	370,066,248	224,280,970	165,228,673	129,361,785	76,745,481
Tanah yang belum dikembangkan	26,271,641	26,271,641	39,423,000	38,923,000	38,923,000
Aktiva pajak tangguhan	336,397	310,697	432,479	286,945	327,090
Aktiva tetap	75,880,528	80,912,688	66,842,468	73,508,459	81,268,757
Aktiva lainnya	5,655,605	2,356,360	3,308,563	5,719,081	1,121,585
Jumlah Aktiva	492,326,846	374,844,017	321,256,701	272,894,448	202,201,401

Kewajiban dan Ekuitas

Hutang bank	116,499,891	63,394,069	60,285,616	56,511,339	18,962,541
Beban masih harus dibayar	1,265,834	1,661,331	1,625,050	1,727,533	2,923,373
Pendapatan diterima di muka	114,350,634	63,318,249	16,091,920	12,552,453	4,380,718
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	51,811,528	53,438,043	58,092,139	18,745,219	3,047,212
Hutang pihak ketiga	27,743,066	14,533,714	8,931,282	9,720,210	1,998,043
Uang jaminan penyewa	9,373,720	8,725,805	7,040,879	7,274,636	7,383,200
Kewajiban pajak tangguhan	261,306	80,868	127,684	-	-
Hutang lainnya	6,821,246	6,467,595	7,630,345	7,034,722	5,532,905
Jumlah Kewajiban	328,127,225	211,619,674	159,824,915	113,566,112	44,227,992
Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	1,300,114	1,291,796	1,188,777	538,394	522,218
Jumlah Ekuitas	162,899,507	161,932,547	160,243,009	158,789,942	157,451,191
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	492,326,846	374,844,017	321,256,701	272,894,448	202,201,401

Rasio Keuangan

Laba terhadap jumlah aktiva (%)	0.20%	0.45%	0.45%	0.49%	0.62%
Laba terhadap ekuitas (%)	0.59%	1.04%	0.91%	0.84%	0.80%
Kewajiban terhadap ekuitas (%)	201.43% *	130.68%	99.74%	71.86%	28.42%
Kewajiban terhadap jumlah aktiva (%)	66.65%	56.46%	49.75%	41.81%	22.13%
Marjin laba kotor (%)	48.36%	50.87%	43.40%	37.38%	45.49%
Marjin laba usaha (%)	9.58%	18.42%	11.50%	4.98%	9.05%
Marjin laba sebelum pajak (%)	9.04%	7.48%	5.99%	5.50%	9.74%
Marjin laba bersih (%)	2.22%	2.93%	2.28%	2.31%	3.75%

Catatan khusus 2006 dan 2005

Tahun 2006

- % rasio kewajiban terhadap ekuitas tinggi karena pada kewajiban terdapat unsur pendapatan diterima di muka yang merupakan uang dari pembeli yang diterima perusahaan tetapi belum dapat diakui sebagai penjualan sebab pembangunan proyek masih dalam penyelesaian.

% Kewajiban aktual (diluar pendapatan diterima dimuka) terhadap ekuitas adalah 131,23%

DAFTAR ISI

16	Daftar isi
17	Ihktisar Data Keuangan
20	Sambutan Komisaris Utama PT.Lamicitra Nusantara Tbk.
21	Susunan Dewan Komisaris PT.Lamicitra Nusantara Tbk.
24	Sambutan Direktur Utama PT.Lamicitra Nusantara Tbk.
25	Susunan Dewan Direksi PT.Lamicitra Nusantara Tbk.
28	Komite Audit
29	Kinerja Usaha Perseroan
34	Laporan Auditor Independen



Laksmo Kartika
Komisaris Utama

Ihktisar Data Keuangan

PT. Lamicitra Nusantara Tbk

Tahun 2005

- % rasio kewajiban terhadap ekuitas tinggi karena pada kewajiban terhadap unsur pendapatan diterima dimuka yang merupakan uang dari pembeli yang diterima perusahaan tetapi belum dapat diakui sebagai penjualan sebab pembangunan proyek masih dalam penyelesaian.
- % kewajiban aktual (diluar pendapatan diterima dimuka) terhadap ekuitas adalah 91,58%

Laporan Perdagangan di Bursa Efek Jakarta

Kurs (RG)	Tertinggi	Terendah	Akhir	Volume Saham	Nilai
Tahun 2005	125	50	75	663,000	64,117,500
Triwulan 1	125	95	100	425,500	44,162,500
Triwulan 2	110	80	90	107,500	9,385,000
Triwulan 3	90	50	80	130,000	10,570,000
Triwulan 4	80	75	75	-	-

tahun 2005

A. Saham dengan sertifikat kolektif	Jumlah saham	% saham	Nilai Nominal
Pemegang saham Pendiri			
- PT. Laksana Citranusantara	1,006,687,992	92,88%	133,335,999,000
- Sri Kuntjoro Dewi Moureen (komisaris Perseroan)	0	0,00%	1000
B. Saham dalam penitipan Kolektif PT. KSEI			
- Masyarakat < 5%	81,730,000	7,12%	10,216,250,000
	1,148,418,000	100%	1,434,557,250,000

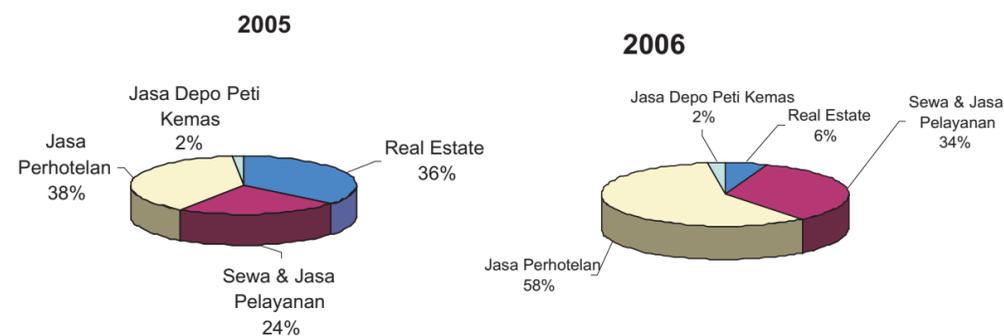
Kurs (RG)	Tertinggi	Terendah	Akhir	Volume Saham	Nilai
Tahun 2006	100	50	75	3,802,000	332,337,500
Triwulan 1	60	50	55	252,500	13,630,000
Triwulan 2	100	50	90	3,295,500	300,312,500
Triwulan 3	90	60	65	147,500	10,757,500
Triwulan 4	95	60	75	106,500	7,637,500

Tahun 2006

A. Saham dengan sertifikat Kolektif	Jumlah saham	% saham	Nilai Nominal
Pemegang saham Pendiri			
- PT. Laksana Citranusantara	1,006,687,992	92,88%	133,335,999,000
- Sri Kuntjoro Dewi Maureen (komisaris Perseroan)	0	0,00%	1000
B. Saham dalam penitipan Kolektif PT. KSEI			
- Masyarakat < 5%	81,730,000	7,12%	10,216,250,000
	1,148,418,000	100%	1,434,557,250,000

PENDAPATAN

Pendapatan Perseroan tercatat pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp. 43,566 milyar. Dibandingkan dengan pendapatan tahun 2005 yang sebesar Rp. 57,756 milyar, maka pendapatan tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 24,57 %. Penurunan pendapatan tahun 2006 tersebut disebabkan karena adanya penurunan pendapatan Perseroan pada sektor real estate atas penjualan stand Jembatan Merah Plaza 1 dan 2 serta Ruko yaitu dari Rp. 20,813 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp. 940,50 juta pada tahun 2006. Pendapatan anak perusahaan Perseroan PT Wiratanggung Dharmacitra mengalami kenaikan sebesar 2,01 % dari Rp. 969,68 juta pada tahun 2005 menjadi Rp. 990,012 juta pada tahun 2006, dan PT Tunjungan Crystal Hotel juga mengalami kenaikan sebesar 11,49 % dari Rp. 22,375 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp. 24,945 milyar tahun 2006. Sedangkan di sektor sewa dan jasa pelayanan di Kawasan Industri Tanjung Emas Eksport Processing Zone Semarang juga terjadi kenaikan sebesar 19,55 % yaitu dari Rp. 13,598 milyar pada tahun 2005 menjadi Rp. 16,257 milyar di tahun 2006.



tabel 1

	2002		2003		2004	
Real Estate	3,854,600	11.53%	28,873,143	49.72%	34,219,981	53.68%
Sewa dan Jasa Pelayanan	11,702,385	35.00%	10,419,358	17.94%	9,354,443	14.67%
Jasa Perhotelan	17,390,623	52.00%	18,122,450	31.21%	19,365,399	30.38%
Jasa Depo Peti Kemas	495,595	1.47%	655,320	1.13%	805,364	1.27%
Total	33,443,203	100%	58,070,271	100%	63,745,187	100%

	2005		2006	
Real Estate	20,813,000	36.04%	940,500	2.16%
Sewa dan Jasa Pelayanan	13,598,302	23.54%	16,257,246	37.32%
Jasa Perhotelan	22,375,140	38.74%	24,945,341	57.26%
Jasa Depo Peti Kemas	969,681	1.68%	1,422,713	3.27%
Total	57,756,123	100%	43,565,800	100%

KOMITE AUDIT

Komite Audit selalu melapor kepada Dewan Komisaris, Komite Audit mengadakan pertemuan setidaknya sebulan sekali.

Komite yang terdiri atas tiga anggota (termasuk satu Komisaris Independen) dimana masing-masing sangat kompeten dalam bidang properti, keuangan, dan akuntansi.

Tanggung jawab kolektif mereka adalah membantu Dewan Komisaris meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengawasi dan memeriksa kelalaian yang terdapat pada laporan keuangan, pengendalian intern, dan proses audit.

Susunan Komite Audit tahun 2006 adalah sebagai berikut :

Ketua : H.A Gawi Oemar
 Sekretaris & anggota : Henry Sugeng, SH, M Hum
 Anggota : Dra. Betty Setiawati

KINERJA USAHA PERSEROAN

RASIO KEUANGAN

Dalam Prosen

tabel 4

	2002	2003	2004	2005	2006
Imbal Balik Ekuitas	0.80%	0.84%	0.91%	1.04%	0.59%
Imbal Balik Aktiva	0.62%	0.49%	0.45%	0.45%	0.20%
Margin Laba Kotor	45.49%	37.38%	43.40%	50.87%	48.36%
Margin Laba Bersih	3.75%	2.31%	2.28%	2.93%	2.22%
Kewajiban/Ekuitas	28.42%	71.86%	100.48%	131.48%	202.23%
Kewajiban/Aktiva	22.13%	41.81%	50.12%	56.80%	66.91%

AKTIVA, KEWAJIBAN & EKUITAS

Jumlah aktiva Perseroan per 31 Desember 2006 mengalami kenaikan sebesar 31,34 % yaitu dari Rp. 374,844 milyar di tahun 2005 menjadi Rp. 492,327 milyar di tahun 2006. Kenaikan ini terjadi pada persediaan yang mana terdapat stand Jembatan Merah Plaza 2 siap jual, dan aktiva real estate anak usaha PT. Penta Persada Pertiwi dan PT. Persada Alam Nusantara. Aktiva Real Estat ke-2 anak usaha tercatat pada persediaan perusahaan terkait dengan kepemilikan saham sebesar 75 % di PT. Penta Persada Pertiwi dan 54,5 % di PT. Persada Alam Nusantara oleh Perusahaan.

TABEL PERTUMBUHAN AKTIVA, KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Dalam Ribuan Rupiah

tabel 5

	2006		2005		2004	
Aktiva	492,326,846	31.34%	374,844,017	16.68%	321,256,701	17.72%
Kewajiban	329,427,339	54.73%	212,911,470	32.23%	161,013,692	40.07%
Ekuitas	162,899,507	0.58%	161,932,547	1.05%	160,243,009	0.92%

	2003		2002	
Aktiva	272,894,448	34.96%	202,201,401	-0.21%
Kewajiban	114,104,506	154.98%	44,750,210	-1.62%
Ekuitas	158,789,942	0.85%	157,451,191	0.20%

KINERJA USAHA PERSEROAN

LABA KOTOR

Dengan terjadinya penurunan pendapatan perseroan, maka laba kotor Perseroan per 31 Desember 2006 turun 28,30 % apabila dibanding laba kotor per 31 Desember 2005 yaitu dari Rp. 29,383 milyar pada tanggal 31 Desember 2005 menjadi Rp. 21,067 milyar pada tanggal 31 Desember 2006.

Dalam Ribuan Rupiah

tabel 2

	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan bersih	33,443,203	58,070,271	63,745,187	57,756,123	43,565,800
Laba Kotor	15,212,821	21,708,336	27,667,330	29,382,757	21,066,825
Beban Usaha	12,185,366	18,819,021	20,335,243	18,741,982	16,893,709
Laba Usaha	3,027,455	2,889,315	7,332,087	10,640,775	4,173,116
Laba Bersih	1,252,603	1,338,751	1,453,067	1,689,538	966,960
Laba bersih per saham (dalam Rp. Penuh)					
Dasar	8.57	1.09	1.27	1.47	0.84
Delusi	-	1.07	-	-	-

LABA USAHA & LABA BERSIH

Demikian pula laba usaha per 31 Desember 2006 dapat diperoleh sebesar Rp. 4,173 milyar atau mengalami penurunan sebesar 60,78 % dibanding laba perseroan per 31 Desember 2005 yang sebesar Rp. 10,641 milyar. sehingga laba bersih Perseroan juga mengalami penurunan di tahun 2006 yaitu dari sebesar Rp. 1,689 milyar di tahun 2005 menjadi Rp. 966,96 juta di tahun 2006.

NERACA

Dalam Ribuan Rupiah

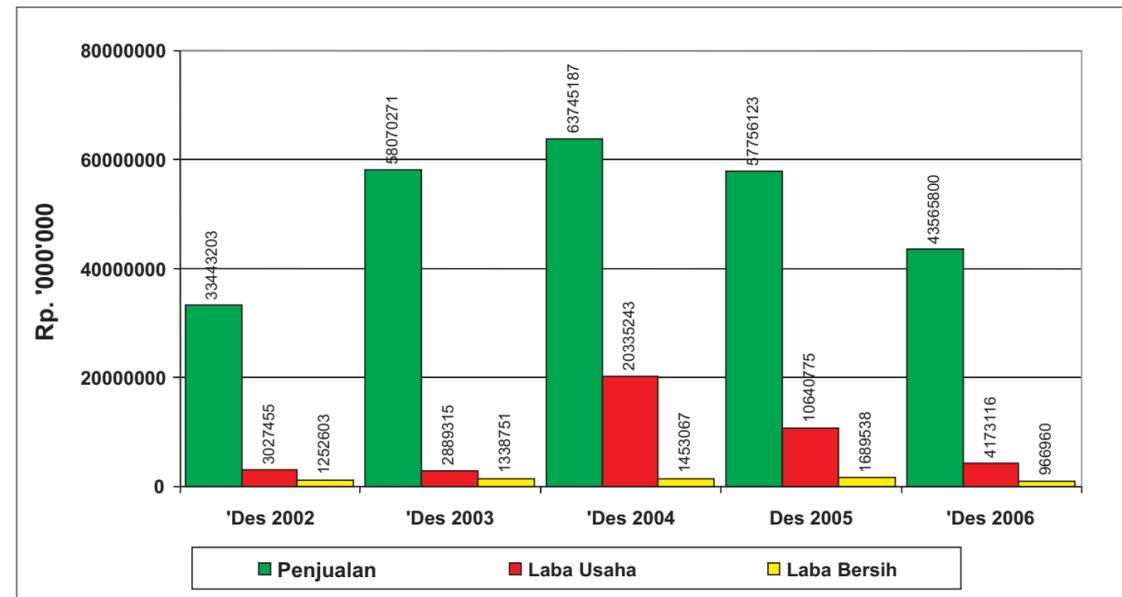
tabel 3

	31 Desember				
	2002	2003	2004	2005	2006
Kas & Setara Kas, Piutang	3,815,488	25,095,178	46,021,518	40,711,661	14,116,427
Persediaan	76,745,481	129,361,785	165,228,673	224,280,970	370,066,248
Tanah Belum Dikembangkan	38,923,000	38,923,000	39,423,000	26,271,641	26,271,641
Aktiva Tetap - Net	81,268,757	73,508,459	66,842,468	80,912,688	75,880,528
Aktiva - Lainnya	1,448,675	6,006,026	3,741,042	2,667,057	5,992,002
Total	202,201,401	272,894,448	321,256,701	374,844,017	492,326,846

KINERJA USAHA PERSEROAN

PERTUMBUHAN KINERJA OPERASI

tabel 8



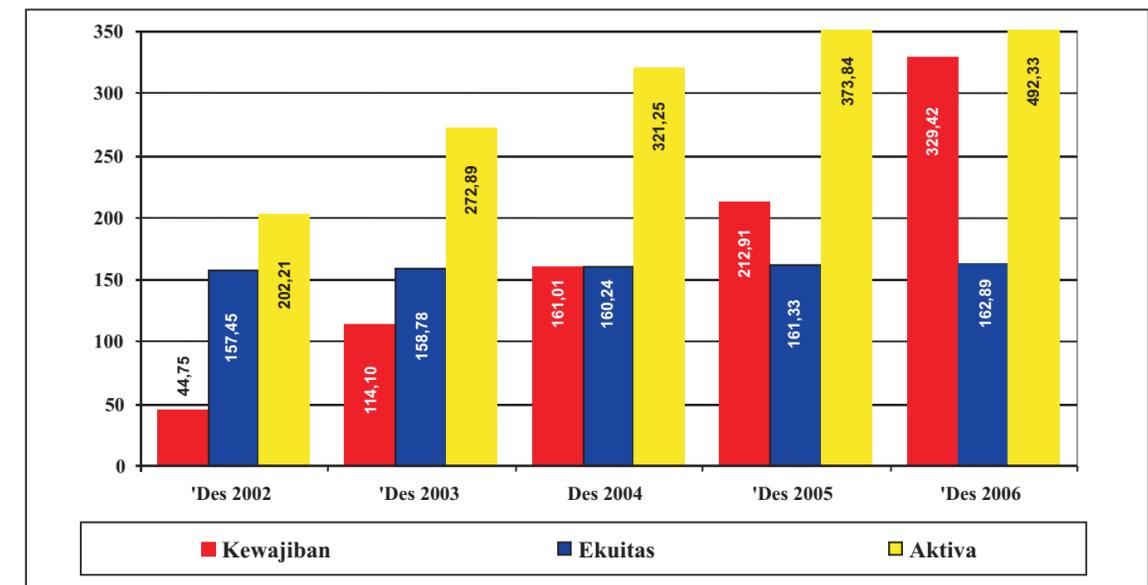
KINERJA USAHA PERSEROAN

Sebanding kenaikan aktiva, maka jumlah kewajiban Perseroan juga mengalami kenaikan sebesar 54,73% yang disebabkan karena adanya penerimaan uang muka penjualan stand Pusat Grosir Surabaya dan Tunjangan Elektronik Centre yang berdampak juga pada penurunan hutang kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 3,04 % dari 53,438 milyar menjadi sebesar 51,811 milyar.

PERTUMBUHAN AKTIVA, KEWAJIBAN & EKUITAS

Dalam Milyar Rupiah

tabel 6



Adapun untuk pertumbuhan kinerja operasi perseroan dapat terlihat sebagai mana tabel dibawah ini (dalam ribuan rupiah)

tabel 7

	2006		2005		2004	
Penjualan	43,565,800	-24.57%	57,756,123	-9.40%	63,745,187	9.77%
Beban Usaha	16,893,709	-9.86%	18,741,982	-7.83%	20,335,243	8.06%
Laba Usaha	4,173,116	-60.78%	10,640,775	45.13%	7,332,087	153.77%
Laba Bersih	966,960	-42.77%	1,689,538	16.27%	1,453,067	8.54%

	2003		2002
Penjualan	58,070,271	73.64%	33,443,203
Beban Usaha	18,819,021	54.44%	12,185,366
Laba Usaha	2,889,315	-4.56%	3,027,455
Laba Bersih	1,338,751	6.88%	1,252,603

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. AR - 506

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Lamicitra Nusantara Tbk dan Anak Perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Lamicitra Nusantara Tbk (Perusahaan) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, hasil usaha dan perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

ADI JIMMY ARTHAWAN



Drs. Arthawan Santika, Ak, MM.
NIAP 99.1.0631
Surabaya, 24 Pebruari 2007

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham)

	Catatan	2006	2005
KEWAJIBAN			
Hutang bank	10	Rp 116,499,891	Rp 63,394,069
Hutang usaha	11, 29c	21,998,225	9,581,916
Hutang pajak	2o, 12, 23	5,065,763	4,922,212
Beban masih harus dibayar	13	1,265,834	1,661,331
Pendapatan diterima di muka	2m, 14	114,350,634	63,318,249
Hutang kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2h, 7, 25	51,811,528	53,438,043
Kewajiban pajak tangguhan	2o, 23	261,306	80,868
Penyisihan penggantian peralatan dan perlengkapan hotel	2d, 2i	429,670	423,732
Uang jaminan penyewa	2q, 15, 28	9,373,720	8,725,805
Kewajiban lain-lain	2k, 16	7,070,654	6,073,449
Jumlah Kewajiban		328,127,225	211,619,674
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
	17	1,300,114	1,291,796
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.148.418.000 saham	18	143,552,250	143,552,250
Tambahan modal disetor - bersih	2l	(1,197,157)	(1,197,157)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1b, 2b, 19	1,372,309	1,372,309
Saldo laba		19,172,105	18,205,145
Jumlah Ekuitas		162,899,507	161,932,547
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp 492,326,846	Rp 374,844,017

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Data Saham)

	Catatan	2006	2005
AKTIVA			
Kas dan setara kas	2c, 2q, 3, 28	Rp 5,463,452	Rp 25,036,867
Piutang usaha	2e, 2h, 4, 25		
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 121.435 ribu pada tahun 2006 dan 2005)			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,679	7,143
Pihak ketiga		1,759,910	11,911,568
Piutang lain-lain		5,892,403	2,820,431
Persediaan	2f, 5	370,066,248	224,280,970
Pajak dan biaya dibayar di muka	2g, 2o, 6	4,899,887	1,600,642
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2h, 7, 25	998,983	935,652
Aktiva pajak tangguhan	2o, 23	336,397	310,697
Tanah yang belum dikembangkan	8, 29c	26,271,641	26,271,641
Aktiva tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 89.360.127 ribu pada tahun 2006 dan Rp 83.374.432 ribu pada tahun 2005	2d, 2i, 9, 29c	75,880,528	80,912,688
Aktiva lain-lain	2j	755,718	755,718
JUMLAH AKTIVA		Rp 492,326,846	Rp 374,844,017

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)**

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Biaya Emisi Saham yang Ditanggungkan	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2005	Rp 143,552,250	Rp (1,197,157)	Rp 1,372,309	Rp 16,515,607	Rp 160,243,009
Laba bersih	-	-	-	1,689,538	1,689,538
Saldo 31 Desember 2005	143,552,250	(1,197,157)	1,372,309	18,205,145	161,932,547
Laba bersih	-	-	-	966,960	966,960
Saldo 31 Desember 2006	Rp 143,552,250	Rp (1,197,157)	Rp 1,372,309	Rp 19,172,105	Rp 162,899,507

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali Laba Per Saham)**

	Catatan	2006	2005
PENDAPATAN USAHA	2m, 20, 25	Rp 43,565,800	Rp 57,756,123
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 21	22,498,975	28,373,366
LABA KOTOR		<u>21,066,825</u>	<u>29,382,757</u>
BEBAN USAHA	2m, 22		
Penjualan		1,336,374	1,170,493
Umum dan administrasi		15,557,335	17,571,489
Jumlah Beban Usaha		<u>16,893,709</u>	<u>18,741,982</u>
LABA USAHA		<u>4,173,116</u>	<u>10,640,775</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2m		
Laba penjualan aktiva tetap - bersih		75,422	20,000
Penghasilan bunga		454,744	481,933
Beban bunga		(5,986,105)	(8,066,693)
Rugi selisih kurs - bersih		(341,752)	(498,690)
Lain-lain - bersih		5,562,283	1,745,417
Beban Lain-lain		<u>(235,408)</u>	<u>(6,318,033)</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		<u>3,937,708</u>	<u>4,322,742</u>
BEBAN PAJAK	2o, 23		
Periode berjalan			
Final		(1,625,374)	(1,347,978)
Tidak Final		(1,182,318)	(1,107,241)
Tangguhan		(154,738)	(74,966)
Jumlah Beban Pajak		<u>(2,962,430)</u>	<u>(2,530,185)</u>
LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<u>975,278</u>	<u>1,792,557</u>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	17	(8,318)	(103,019)
LABA BERSIH		<u>Rp 966,960</u>	<u>Rp 1,689,538</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p, 24	0.84	1.47

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

1. UMUM

- a. Pendirian dan Informasi Umum PT Lamicitra Nusantara Tbk (d/h PT Lami Citra Persada) (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 32 tanggal 29 Januari 1988 dari Tjitra Sasanti Djatmiko, SH., Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-9900.HT.01.01.TH.89 tanggal 25 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 182 tanggal 28 Agustus 2001 dari Noor Irawati, SH., Notaris di Surabaya mengenai perubahan susunan komisaris dan pengangkatan komisaris independen. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-UM.02.01.213 tanggal 5 Nopember 2001.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan lokasi usaha di Surabaya dan Semarang. Kantor pusat Perusahaan berada di Jembatan Merah Plaza lantai 5, Jl. Taman Jayengrono No. 2 - 4, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan properti, jasa, perdagangan dan pertokoan. Perusahaan memulai usaha komersialnya pada Januari 1990. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah penjualan stand di Jembatan Merah Plaza – Surabaya, pengelola kawasan berikat di Tanjung Emas Semarang dan penyertaan modal pada Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan depo peti kemas, perhotelan, real estat dan properti. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 109 dan 158 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Lamicitra Nusantara.

Pada tanggal 31 Desember 2006, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Laksmono Kartika
 Komisaris : Sri Kuntjoro Dewi Maureen, MBA
 Komisaris Independen : Abdullah Gawi Oemar, S.E.

Direktur Utama : Pranowo Kartika, S.H., MBA
 Direktur : Ir. Priyo Setya Budi
 Drs. Udjang Ongkowidjojo
 Drs. Robin Wijaya Gejali, MBA
 Dra. Lanny Gondokusumo
 Siana Kartika

Pada tanggal 31 Desember 2005, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Laksmono Kartika
 Komisaris : Sri Kuntjoro Dewi Maureen, MBA
 Komisaris Independen : Abdullah Gawi Oemar, S.E.

Direktur Utama : Pranowo Kartika, S.H., MBA
 Direktur : Ir. Priyo Setya Budi
 Drs. Udjang Ongkowidjojo
 Drs. Robin Wijaya Gejali, MBA
 Dra. Lanny Gondokusumo

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 2.403.044.500 dan Rp 2.974.000.000.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 2005
(Dalam Ribuan Rupiah)

	2006	2005
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp 108,202,011	Rp 115,786,075
Pembayaran pada karyawan dan pemasok	(142,841,879)	(85,342,203)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(34,639,868)	30,443,872
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(3,958,851)	(4,483,643)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,880,696)	(1,577,611)
Penerimaan bunga	454,744	481,933
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(40,024,671)	24,864,551
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan aktiva tetap	-	20,000
Perolehan aktiva tetap	(950,938)	(1,322,411)
Beban pra operasi	-	(158,400)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(950,938)	(1,460,811)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank jangka pendek dan jangka panjang	40,008,418	(5,317,084)
Piutang dan hutang kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(21,710,210)	(16,432,865)
Penambahan (pembayaran) uang jaminan penyewa	4,161,706	(22,755)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	22,459,914	(21,772,704)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(18,515,695)	1,631,036
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25,036,867	22,974,958
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1,057,720)	430,873
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 5,463,452	Rp 25,036,867
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:		
Aktivitas normal:		
Pelunasan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan penyerahan persediaan	940,500	1,128,000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-605/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan disertai penerbitan 160.000.000 Waran Seri I (Waran) yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham di mana setiap satu pemegang saham baru Perusahaan akan memperoleh 2 Waran dan setiap 1 Waran akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan Rp 125 per lembarnya. Waran tersebut mempunyai jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 18 Januari 2002 sampai dengan tanggal 16 Juli 2004. Pada tanggal 18 Juli 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 11 Juli 2001 dilakukan pencatatan 1.066.688.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri, namun saham pendiri tersebut baru dapat diperdagangkan setelah 8 bulan dari tanggal pencatatan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi.

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, yang diedarkan oleh BAPEPAM-LK bagi emiten atau perusahaan publik industri real estat.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan pada saat terjadinya (accrual basis) dengan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, serta aktiva tetap tertentu yang dinyatakan berdasarkan nilai penilaian kembali (revaluasi).

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan langsung lebih dari 50%. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Anak Perusahaan yang diakuisisi dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendalian dibukukan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham Anak Perusahaan berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aktiva 31 Desember 2006 Rp '000
PT Tunjungan Crystal Hotel (TCH)	Surabaya	Perhotelan	99.93%	1996	24,722,105
PT Wiratangguh Dharmacitra (WTDC)	Surabaya	Pengelolaan Depo Peti Kemas	80.00%	1993	760,123
PT Dharmabhakti Adijaya (DBAJ)	Surabaya	Real Estat	98.96%	1994	49,165,527
PT Persada Alam Nusantara (PAN)	Jakarta	Properti	54.50%	-	162,410,863
PT Penta Persada Pertiwi (PPP)	Surabaya	Properti	75.00%	-	106,751,694

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aktiva 31 Desember 2005 Rp '000
PT Tunjungan Crystal Hotel (TCH)	Surabaya	Perhotelan	99.93%	1996	25,400,551
PT Wiratangguh Dharmacitra (WTDC)	Surabaya	Pengelolaan Depo Peti Kemas	80.00%	1993	685,737
PT Dharmabhakti Adijaya (DBAJ)	Surabaya	Real Estat	98.96%	1994	48,821,076
PT Persada Alam Nusantara (PAN)	Jakarta	Properti	54.50%	-	76,272,477
PT Penta Persada Pertiwi (PPP)	Surabaya	Properti	75.00%	-	54,559,635

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan telah mengakuisisi pemilikan saham PT Dharmabhakti Adijaya (DBAJ) sebesar 98,96% milik PT Laksanacitra Nusantara (pemegang saham Perusahaan). Akuisisi tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepentingan.

Pada tanggal 24 Mei 2004 berdasarkan akta perjanjian No. 168 dan No. 169 dari Notaris Noor Irawati, S.H., Notaris di Surabaya, Perusahaan melakukan penyeteroran modal ke PT Persada Alam Nusantara (PAN) dan PT Penta Persada Pertiwi (PPP) masing-masing sebesar Rp 600.000.000 dan Rp 375.000.000 atau sebesar 54,5% dan 75% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

Perusahaan mencatat penyertaan saham dengan menggunakan metode ekuitas (Equity Method).

h. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Hak atas tanah sewa	17 - 18
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 10
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah sewa merupakan hak atas tanah milik Perusahaan yang berada di atas tanah yang disewa. Hak atas tanah tersebut disusutkan secara garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya maksimum selama jangka waktu sewa tanah.

Peralatan dan perlengkapan hotel (tembikar, gelas, permadani, linen dan seragam) milik TCH (Anak Perusahaan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehannya dan tidak disusutkan. Penggantian karena kerusakan dari aktiva tetap tersebut diperoleh dari penyisihan dana untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel yang dicatat dalam akun "Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel".

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada periode terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", mewajibkan penelaahan atas indikasi penurunan nilai aktiva ke nilai wajar apabila terjadi indikasi kejadian atau peristiwa bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aktiva dibebankan sebagai rugi dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

j. Biaya Pra Operasi

Biaya yang terjadi sebelum saat dimulainya kegiatan komersial dikapitalisasi dan akan diamortisasikan setelah dimulainya kegiatan usaha komersial.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta dibatasi penggunaannya.

d. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase dari pendapatan jasa pelayanan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan bahan bakar, peralatan kantor dan pemeliharaan gedung, sedangkan untuk persediaan makanan, minuman dan keperluan hotel ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Aktiva real estat terdiri dari tanah dan bangunan (stand/kios dan ruko) yang siap jual, bangunan yang sedang dikonstruksi, tanah dalam pematangan dan tanah yang belum dimatangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dimatangkan meliputi biaya pra perolehan dan perolehan tanah dan dipindahkan ke tanah dalam pematangan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah dalam pematangan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dimatangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktiva pengembangan real estat. Tanah dalam pengembangan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dimatangkan atau dipindahkan ke aktiva tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat serta dipindahkan ke aktiva tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang dibayar untuk masa manfaat berkisar antara 1 sampai 3 tahun dan diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

- Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi; dan
- Selesaiannya pengembangan lingkungan di mana tanah tersebut berada, yaitu penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan lagi.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai pendapatan diterima di muka dan dicatat dengan deposit method sampai seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

n. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga dan denda dari pinjaman tersebut) di atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini atas pendapatan jasa perhotelan dan depo kontainer ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pendapatan dari penjualan real estat (stand dan bangunan rumah tinggal beserta tanahnya) sebelum 1 Januari 2000 dikenakan pajak final sebesar 5% dari jumlah kotor nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan. Pendapatan dari sewa bangunan pabrik dan stand dikenakan pajak final sebesar 10% dari jumlah kotor nilai kontrak (setelah pertengahan Mei 2002), di mana sebelum Mei 2002 hanya dikenakan pajak final sebesar 6% dari jumlah kotor nilai kontrak. Pendapatan jasa pemeliharaan (service charge) dikenakan pajak final sebesar 10% dari jumlah kotor nilai kontrak (sejak Mei 2003) dimana sebelum Mei 2003 hanya dikenakan pajak final sebesar 4% dari jumlah kotor nilai kontrak.

Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Edaran No. SE-55/PJ.42/1999 tanggal 31 Desember 1999 sehubungan dengan keputusan Menteri Keuangan No. 566/KMK.04/1999 tanggal 27 Desember 1999 tentang Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Yang Usaha Pokoknya Melakukan Transaksi Penjualan Atau Pengalihan Hak Atas Tanah Dan Atau Bangunan, di mana atas penghasilan wajib pajak tersebut dikenakan tarif umum sesuai pasal 16 ayat (1) dan pasal 17 Undang-undang Pajak Penghasilan. Peraturan ini efektif berlaku atas penghasilan yang diterima dan biaya-biaya yang terjadi sejak tanggal 1 Januari 2000.

Kecuali untuk usaha yang atas pendapatannya telah dikenakan pajak final, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Perbedaan jumlah tercatat aktiva atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aktiva atau kewajiban pajak tangguhan.

k. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja

Perusahaan dan TCH (Anak Perusahaan) mengakui kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU").

Sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aktiva program pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (vested).

l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan diakui pada saat penggunaan aktiva oleh pihak lain sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat periode digunakannya aktiva yang bersangkutan. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan sebelum dikenakan pajak penghasilan final. Uang muka yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan dari penjualan dan jasa hotel diakui pada saat barang atau jasa diserahkan.

Pendapatan dari penjualan pertokoan di plaza (stand), rumah toko (ruko) dan bangunan rumah tinggal beserta tanahnya diakui secara penuh (full accrual) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar tersebut sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- Tagihan bebas dari subordinasi; dan
- Penjual telah mengalihkan resiko dan manfaat kepemilikan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substantial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan stand dan bangunan rumah tinggal beserta tanah yang dijual tersebut.

Sedangkan untuk penjualan kavling tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (retail land sales), diakui secara penuh (full accrual) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Pembeli telah membayar uang muka sekurang-kurangnya 20% dari harga jual yang telah disepakati dan masa pengembalian uang muka telah lewat;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;

s. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena terdapatnya risiko yang melekat dalam suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin didasarkan pada jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2006 Rp '000	2005 Rp '000
Kas	495,703	493,642
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	2,288,286	2,254,367
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	569,681	1,516,465
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	194,808	1,033,626
PT Bank Victoria	149,360	144,840
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134,045	66,100
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	104,510	165,037
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	39,899	36,428
PT Bank Jatim	32,031	6,544
Citibank N.A.	30,046	30,118
Lain-lain	13,784	13,785
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	67,581
Dolar Amerika Serikat		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	669,113	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	326,355	9,051,416
ABN-Amro Bank, N.V.	298,111	1,185,486
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	66,460	8,074,294
Citibank N.A.	34,512	879,579
Fortis Bank S.A./N.V.	9,033	9,844
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7,715	7,715
Total	<u>5,463,452</u>	<u>25,036,867</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6% - 7,5%	6% - 7,5%

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aktiva dan kewajiban moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, kurs yang digunakan masing-masing adalah :

	2006	2005
EUR 1, Euro Eropa	Rp 11.895	Rp 11.660
AS\$ 1, Dolar Amerika Serikat	9.020	8.300
JPY 100, Yen Jepang	7.579	8.342
AUD 1, Dolar Australia	7.133	7.207
SGD 1, Dolar Singapura	5.879	5.907
HKD 1, Dolar Hongkong	1.160	1.268

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi.

Informasi segmen Perusahaan dan Anak Perusahaan disajikan menurut pengelompokan (segmen) usaha.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (distinguishable components) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau sekelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar entitas Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Pada tahun 2000, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2002. PSAK ini menetapkan prinsip-prinsip pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen. Standar ini mengharuskan perusahaan publik dan perusahaan yang sedang dalam proses menerbitkan efek ekuitas atau efek hutang di pasar modal untuk mengidentifikasi segmen usaha dan segmen geografis berdasarkan faktor risiko dan imbalan yang berbeda untuk masing-masing segmen.

5. PERSEDIAAN

	2006 Rp '000	2005 Rp '000
Unit siap dijual		
- Stand Jembatan Merah Plaza I	11,319,189	11,319,189
- Stand Jembatan Merah Plaza II	58,447,286	58,447,286
- Ruko Permata Jembatan Merah	3,491,509	3,491,509
Yang sedang dikonstruksi		
- Hi-Tech Centre (HTC)	101,464,991	44,146,684
- Grosir Stasiun Pasar Turi	131,528,446	42,781,025
- Ruko Permata Jembatan Merah	16,765,188	16,765,188
- Jembatan Merah Plaza III	618,191	618,191
Tanah matang		
- Darmo Hill	14,367,698	14,691,015
Tanah dalam pematangan		
- Basuki Rachmat	26,366,214	26,303,221
- Darmo Hill	5,351,775	5,346,075
Persediaan hotel		
- Makanan, minuman dan perlengkapan	314,822	364,336
- Lain-lain	30,939	7,251
Jumlah	370,066,248	224,280,970

Stand Jembatan Merah Plaza I (JMP I) dan stand Jembatan Merah Plaza II (JMP II) merupakan kios/stand yang tersedia untuk dijual, berlokasi di Jl. Taman Jayengrono No. 2-4, Surabaya (Jembatan Merah Plaza).

Ruko Permata Jembatan Merah merupakan tanah dan rumah toko yang tersedia untuk dijual dan yang sedang dikonstruksi berlokasi di Jl. Jayengrono, Surabaya (Jembatan Merah Plaza).

Hi-Tech Centre (HTC) yang sedang dikonstruksi berlokasi di Jl. Tunjungan No. 5-7, Surabaya merupakan aktiva real estat milik PPP (Anak Perusahaan).

Grosir Stasiun Pasar Turi yang sedang dikonstruksi yang berada di atas Hak Pengelolaan (HPL) atas tanah PT Kereta Api (Persero) (KAI) dan tanah dalam pematangan Basuki Rachmat yang masing-masing berlokasi di Jl. Dupak, Surabaya dan Jl. Basuki Rachmat No. 80-82, Surabaya merupakan aktiva real estat milik PAN (Anak Perusahaan).

Tanah matang dan tanah dalam pematangan Darmo Hill berlokasi di Jl. Pakis Argosari, Surabaya merupakan aktiva real estat milik DBAJ (Anak Perusahaan).

Hak legal atas tanah matang dan tanah dalam pematangan adalah Hak Guna Bangunan atas nama Perusahaan, DBAJ dan PPP serta PAN (Anak Perusahaan).

Persediaan stand telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dari risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 157.898.264.000 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, seluruh persediaan hotel telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersama-sama dengan asuransi aktiva tetap (lihat Catatan 9).

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (lihat Catatan 10).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2006 Rp '000	2005 Rp '000
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Jasamitra Propertindo	1,679	7,143
Pihak ketiga		
Sewa dan jasa pelayanan	296,390	394,102
Jasa perhotelan	769,694	985,087
Jasa depo peti kemas	399,195	348,489
Properti	416,066	10,305,325
Sub-jumlah	1,881,345	12,033,003
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121,435)	(121,435)
Bersih	1,759,910	11,911,568
Jumlah piutang usaha	1,761,589	11,918,711
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	558,020	9,979,994
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	821,367	1,520,417
31 s/d 60 hari	198,078	251,537
61 s/d 90 hari	80,571	36,670
91 s/d 120 hari	103,553	164,264
> 120 hari	121,435	87,264
Jumlah	1,883,024	12,040,146
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121,435)	(121,435)
Bersih	1,761,589	11,918,711
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang		
Rupiah	1,883,024	12,040,146
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121,435)	(121,435)
Bersih	1,761,589	11,918,711

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak dicadangkan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 tidak terdapat transaksi penambahan atau pengurangan penyisihan piutang ragu-ragu.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (lihat Catatan 10).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

8. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, tanah yang belum dikembangkan adalah seluas 450.295 m². Tanah ini terletak di Tanjung Emas, Semarang yang merupakan bagian dari hak pengelolaan pelabuhan Tanjung Emas, Semarang dari seluruh tanah yang dicadangkan untuk pengadaan Kawasan Berikat Tanjung Emas Processing Zone tahap II (lihat Catatan 29c).

Pada tahun 2005, Perusahaan telah menandatangani addendum perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, cabang Tanjung Emas Semarang, yang diantaranya berisi (lihat Catatan 29c):

- Perpanjangan waktu atas tanah seluas ± 270.800 m² (yang telah dimanfaatkan) dari tanggal 31 Oktober 2011 menjadi tanggal 31 Oktober 2024.
- Pengembalian tanah seluas 69.263 m² dan 190.312 m² kepada Perusahaan Umum Pelabuhan III, cabang Tanjung Emas Semarang dengan kompensasi perpanjangan waktu sebesar 5 (lima) tahun untuk tanah seluas ± 270.800 m²

Menurut keterangan manajemen, tidak ada biaya bunga dan selisih kurs yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan untuk tahun 2006 dan 2005.

9. AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2006			
	Saldo awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo akhir
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Biaya perolehan:				
Tanah	11,627,323	-	-	11,627,323
Hak atas tanah sewa	80,397,717	-	401,326	79,996,391
Bangunan dan prasarana	43,130,621	1,110,392	-	44,241,013
Mesin dan peralatan	9,688,257	66,653	-	9,754,910
Perabot dan peralatan	8,278,397	250,915	-	8,529,312
Kendaraan	10,822,771	552,104	2,305,960	9,068,915
Bangunan dalam penyelesaian	342,034	2,766,363	1,085,606	2,022,791
Sub-jumlah	164,287,120	4,746,427	3,792,892	165,240,655
Akumulasi penyusutan:				
Hak atas tanah sewa	38,448,185	2,206,099	-	40,654,284
Bangunan dan prasarana	21,122,607	3,534,358	-	24,656,965
Mesin dan peralatan	8,998,800	174,533	-	9,173,333
Perabot dan peralatan	7,010,272	310,630	-	7,320,902
Kendaraan	7,794,568	705,191	945,116	7,554,643
Sub-jumlah	83,374,432	6,930,811	945,116	89,360,127
Jumlah	80,912,688			75,880,528

6. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Pajak Penghasilan final (lihat Catatan 23)	260,656	172,964
Pajak Pertambahan Nilai	3,836,367	541,342
Biaya dibayar di muka	802,864	886,336
Jumlah	4,899,887	1,600,642

7. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 25).

Rincian piutang dan hutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Piutang		
PT Jasamitra Propertindo	900,492	900,492
PT Tunjungan Imperial Sukses	71,358	10,160
Pranowo Kartika	27,133	25,000
Jumlah	998,983	935,652
Hutang		
PT Laksanacitra Nusantara	51,811,528	53,438,043

PT Tunjungan Crystal Hotel, Anak Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tunjungan Imperial Sukses atas pengelolaan restoran seperti dijelaskan pada Catatan 29e. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai "Hutang/Piutang kepada Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Hutang PT Laksanacitra Nusantara terutama merupakan pinjaman modal kerja.

Piutang dan hutang kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya terutama timbul dari biaya Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan/atau sebaliknya.

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas tidak dikenakan bunga serta tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak-pihak tersebut tidak dicadangkan penyisihan piutang ragu-ragu.

Tanah dan bangunan Mall Jembatan Merah Plaza II digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (lihat Catatan 10).

Pada tahun 2005, aktiva tetap berupa prasarana, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan serta kendaraan milik Perusahaan dan tanah serta bangunan dan prasarana milik TCH (Anak Perusahaan) dengan biaya perolehan sebesar Rp 27.571.631.030 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank dan hutang bank jangka panjang (lihat Catatan 10).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

10. HUTANG BANK

Hutang Bank Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kredit Modal Kerja Cabang Surabaya	-	1,897,607

Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), cabang Surabaya yang diterima TCH (Anak Perusahaan) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000. Tingkat bunga berkisar antara 17,5%-22% per tahun. Pada tahun 2006, pinjaman ini telah dilunasi.

Fasilitas kredit modal kerja dari Mandiri di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan kredit investasi yang diperoleh dari bank yang bersangkutan.

Hutang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Surabaya	116,499,891	59,971,462
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Kredit Investasi Cabang Surabaya	-	1,525,000
Jumlah	116,499,891	61,496,462
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	30,508,139	24,275,072
Hutang jangka panjang - bersih	85,991,752	37,221,390
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan	15% - 16%	15% - 16%

- a. Sesuai dengan akta Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., No. 1, tanggal 1 Agustus 2003 Perusahaan memperoleh pinjaman untuk tambahan biaya proyek pengembangan pembangunan Mall Jembatan Merah Plaza II dan Ruko Jembatan Merah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), sebesar Rp 72.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 17%. Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun.

	2005			Saldo akhir Rp '000
	Saldo awal Rp '000	Penambahan/ Reklasifikasi Rp '000	Pengurangan/ Reklasifikasi Rp '000	
Biaya perolehan:				
Tanah	11,627,323	-	-	11,627,323
Hak atas tanah sewa	61,596,509	18,801,208	-	80,397,717
Bangunan dan prasarana	39,132,160	3,998,461	-	43,130,621
Mesin dan peralatan	9,652,442	35,815	-	9,688,257
Perabot dan peralatan	7,797,563	480,834	-	8,278,397
Kendaraan	9,045,780	1,845,992	69,001	10,822,771
Bangunan dalam penyelesaian	3,669,409	342,034	3,669,409	342,034
Sub-jumlah	142,521,186	25,504,344	3,738,410	164,287,120
Akumulasi penyusutan:				
Hak atas tanah sewa	36,233,240	2,214,945	-	38,448,185
Bangunan dan prasarana	17,929,553	3,193,054	-	21,122,607
Mesin dan peralatan	8,182,861	815,939	-	8,998,800
Perabot dan peralatan	6,689,708	320,564	-	7,010,272
Kendaraan	6,643,356	1,220,213	69,001	7,794,568
Sub-jumlah	75,678,718	7,764,715	69,001	83,374,432
Jumlah	66,842,468			80,912,688

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Beban pokok penjualan	6,437,253	6,808,560
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 22)	493,558	956,155
Jumlah	6,930,811	7,764,715

Hak atas tanah sewa merupakan tanah di Kelurahan Tanjung Emas, Semarang seluas 278.143 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan (lihat Catatan 8). HGB tersebut berada di atas tanah yang disewa Perusahaan dari Perusahaan Umum Pelabuhan III (lihat Catatan 29c). Hak atas tanah sewa yang berlokasi di Semarang digunakan oleh Perusahaan sebagai kawasan industri (Industrial Estate) dengan nama Tanjung Emas Export Processing Zone.

TCH (Anak Perusahaan) memiliki sebidang tanah seluas 4.339 m² yang terletak di Jl. Tunjungan No. 102 - 104, kelurahan Kedungdoro - Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan No.156/K yang berakhir pada tahun 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Penambahan aktiva tetap yang berasal dari reklasifikasi bangunan dalam penyelesaian adalah sebesar Rp 1.085.605.994 dan Rp 3.669.409.429 masing-masing pada tahun 2006 dan 2005.

Seluruh aktiva tetap berikut persediaan (lihat Catatan 5) diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 234.028.318.000 dan AS\$ 1.357.424 serta Rp 290.843.164.000 dan AS\$ 1.100.202 masing-masing untuk tahun 2006 dan 2005. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungjawabkan.

Fasilitas Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang diperoleh TCH (Anak Perusahaan) dijamin dengan:

- Sebidang tanah sertifikat HGB No. 156/K, seluas 4.339 m² yang terletak di Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Tegalsari, Kelurahan Kedungdoro atas nama TCH (Anak Perusahaan).
- Bangunan dan aktiva tetap lainnya yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki dikemudian hari oleh TCH (Anak Perusahaan).

11. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Sub-Kontraktor Finishing TEC	11,263,992	-
PT Star Delta Utama Sakti	6,927,985	-
PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III	1,778,770	3,784,251
PT Jaya Kencana	165,049	776,460
PT Praba Indopersada	-	3,560,982
Victory Apparel	-	144,586
Lain-lain	1,862,429	1,315,637
Jumlah	21,998,225	9,581,916

12. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Pajak Penghasilan final (lihat Catatan 23)	2,319,572	2,322,157
Pajak Pembangunan 1	28,870	8,291
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	3,000	
Pasal 21	147,524	197,913
Pasal 23	752,497	264,941
Pasal 25	74,256	77,455
Pasal 29 (lihat Catatan 23)	1,470,606	1,590,571
Pajak Pertambahan Nilai	269,438	460,884
Jumlah	5,065,763	4,922,212

Fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan:

- Tanah berikut bangunan Mall Jembatan Merah Plaza II, berupa 8 (delapan) SHGB (No.783, 810, 809, 784, 779, 780, 781, 782) atas nama Perusahaan.
- Tanah berikut bangunan ruko 4 lantai, berupa 67 (enam puluh tujuh) SHGB atas nama Perusahaan. Pelunasan ruko digunakan untuk menurunkan outstanding kredit sehingga dapat dilakukan roya terhadap ruko yang telah dijual tersebut.
- Seluruh piutang dagang, tagihan lainnya, service charge serta uang kompensasi yang telah dan akan diterima.
- Stock unit stand/toko yang belum terjual.

Pada tahun 2006, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi untuk pembiayaan kawasan Tanjung Emas Processing zone dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebesar Rp 48.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 16% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun.

Tambahan fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan:

- Tanah berikut bangunan yang terletak di Jalan Coaster No. 8, Semarang dengan SHGB No. 19 atas nama Perusahaan.
- Tanah berikut bangunan rumah tinggal dengan SHM No. 2209 atas nama Laksmono Kartika.
- Company guarantee atas nama PT Laksanacitra Nusantara.

- b. Sesuai dengan akta Notaris Wenda Taurusita Amidjaja, S.H., No. 11, tanggal 26 Januari 2005, PPP (Anak Perusahaan) memperoleh pinjaman untuk tambahan biaya proyek pembangunan pusat perbelanjaan barang-barang elektronik di lokasi proyek Hi-Tech Centre (HTC) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), sebesar Rp 49.824.000.000 dengan suku bunga sebesar 15%. Jangka waktu pinjaman adalah 4 tahun 1 triwulan.

Fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan:

- Tanah dengan SHGB No. 380, yang terletak di Kecamatan Genteng, Surabaya.
- Segala harta kekayaan penerima kredit, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada dikemudian hari.

- c. Fasilitas Kredit Investasi diperoleh TCH (Anak Perusahaan) dari Mandiri, cabang Surabaya berdasarkan perjanjian kredit jangka menengah/panjang No. 026/015/97/DI/P tanggal 14 Mei 1997, dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22.000.000.000. Pinjaman ini dikembalikan dengan angsuran triwulanan yang dimulai dari bulan Mei 1997 sampai dengan bulan Juni 2007. Tingkat bunga berkisar antara 15%-16,5% per tahun. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembangunan hotel milik TCH (Anak Perusahaan).

Berdasarkan akta No. 22 tanggal 5 Januari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S, S.H., Notaris di Jakarta, tentang perubahan perjanjian kredit No. 026/015/97/DI/P tanggal 4 Mei 1997 menjadi No. KP-CRU/03/PK-KI/2000, TCH (Anak Perusahaan) telah memperoleh persetujuan dari Bank atas permohonan restrukturisasi tunggakan bunga dan denda menjadi sebesar Rp 2.050.000.000 dengan kewajiban membayar sebesar Rp 1.000.000.000 sebagai pembayaran awal sebelum tanggal 31 Desember 1999. Sisa tunggakan bunga tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2000. Tingkat bunga sebesar 22% per tahun sejak triwulan IV tahun 1999. Pada tahun 2006, pinjaman ini telah dilunasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban imbalan pasti atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 1.325.813 ribu dan Rp 1.121.651 ribu pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 yang disajikan sebagai "Kewajiban Lain-lain". Biaya yang dibebankan sebesar Rp 204.162 ribu dan Rp 360.224 ribu pada tahun 2006 dan 2005 disajikan sebagai "Beban Usaha – Umum dan Administrasi – Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja".

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tahun 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
	Rp' 000	Rp' 000
Saldo awal tahun	1,121,651	1,754,554
Pencadangan pada tahun berjalan	238,731	360,224
Pembayaran/pengurangan pada tahun berjalan	(34,569)	(54,229)
Dampak pengeluaran Komisaris dan Direksi dari perhitungan	-	(938,898)
Saldo akhir tahun	<u>1,325,813</u>	<u>1,121,651</u>

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perusahaan No. 08/LCN/III/2006 tanggal 1 Maret 2006, bahwa untuk jabatan Komisaris dan Direksi dikeluarkan dari perhitungan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tahun 2005, sehingga terjadi penurunan jumlah akrual atas kewajiban diestimasi atas imbalan kerja pada tahun 2005 sebagai dampak pengeluaran Komisaris dan Direksi tersebut sebesar Rp 938.898 ribu yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain".

Perusahaan dan TCH (Anak Perusahaan) mencatat kewajiban imbalan pasti atas imbalan pasca kerja (post employment benefit) tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2006 yang dilakukan oleh PT Rileos Pratama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya No. 357 dan No. 358 tanggal 23 Pebruari 2007 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut :

Usia pensiun	:	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	9%
Tingkat kematian	:	Tabel Mortalita Indonesia 2
Suku bunga diskonto tahunan	:	10%

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah akrual pada tahun 2006 dan 2005 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam keputusan tersebut.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Gaji	369,545	348,410
Asuransi	266,548	5,416
Perijinan	202,040	470,269
Jasa profesional	193,812	177,581
Listrik, telepon dan air	2,466	24,262
Bunga		
Kelebihan jumlah tercatat hutang bunga pada saat restrukturisasi hutang - bersih (lihat Catatan 10)	-	389,104
Lain-lain	231,423	246,289
Jumlah	<u>1,265,834</u>	<u>1,661,331</u>

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp'000	Rp'000
Uang muka penjualan stand, tanah dan ruko	111,290,722	61,342,668
Sewa diterima di muka	2,840,730	1,779,553
Uang muka tamu hotel	219,182	196,028
Jumlah	<u>114,350,634</u>	<u>63,318,249</u>

15. UANG JAMINAN PENYEWAWA

Merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa atas sewa tanah dan bangunan di lokasi Kawasan Berikat Tanjung Emas, Semarang

16. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Perusahaan	802,190	756,803
Anak Perusahaan		
TCH	509,318	350,543
DBAJ	7,206	7,206
WTDC	7,099	7,099
Sub-jumlah	<u>1,325,813</u>	<u>1,121,651</u>
Hutang lain-lain	<u>5,744,841</u>	<u>4,951,798</u>
Jumlah	<u>7,070,654</u>	<u>6,073,449</u>

19. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi akuisisi 98,96% saham PT Dharmabhakti Adijaya oleh Perusahaan pada tahun 1999 (lihat Catatan 1b). Akuisisi tersebut dilakukan antara entitas sepengendali.

20. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Pendapatan hotel	24,945,341	22,375,140
Pendapatan sewa dan jasa pelayanan	16,257,246	13,598,302
Penjualan tanah	940,500	1,128,000
Penjualan ruko dan stand	-	19,685,000
Pendapatan lainnya	1,422,713	969,681
Jumlah	43,565,800	57,756,123

Sebesar 0,068% dan 0,035% dari pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2006 dan 2005 dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 7 dan 25).

Tidak ada penjualan kepada satu perusahaan yang melebihi 10% dari total penjualan pada tahun 2006 dan 2005.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Beban langsung hotel:		
Energi dan pemeliharaan	6,030,696	5,010,227
Penyusutan	1,284,283	1,899,329
Makanan dan minuman	2,480,860	1,796,702
Gaji dan beban pegawai lainnya	1,784,846	1,791,577
Telepon, telex dan faksimili	94,812	227,357
Lainnya	2,675,876	2,618,050
Sub-jumlah	14,351,373	13,343,242
Beban pokok penjualan stand dan ruko	-	7,341,362
Beban langsung pendapatan sewa dan jasa pelayanan	7,628,388	7,331,890
Beban pokok penjualan tanah	323,317	356,872
Beban pokok penjualan lainnya	195,897	-
Jumlah	22,498,975	28,373,366

Tidak ada pembelian kepada satu perusahaan yang melebihi 10% dari total pembelian pada tahun 2006 dan 2005.

17 HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
a. Hak minoritas atas aktiva bersih Anak Perusahaan		
PAN	525,060	560,800
DBAJ	451,421	447,422
PPP	182,115	158,365
WTDC	133,239	117,714
TCH	8,279	7,495
Jumlah	1,300,114	1,291,796

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
b. Hak minoritas atas laba (rugi) bersih Anak Perusahaan		
PAN	35,740	(54,305)
DBAJ	(3,999)	(3,155)
PPP	(23,750)	(30,374)
WTDC	(15,525)	(14,877)
TCH	(784)	(308)
Jumlah	(8,318)	(103,019)

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Rp' 000
PT Laksanacitra Nusantara	1,066,687,992	92.88	133,335,999
Sri Kuntjoro Dewi Maureen Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8	0.01	1
	81,730,000	7.11	10,216,250
Jumlah	1,148,418,000	100.00	143,552,250

23. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Pajak kini		
Pajak Penghasilan final		
Perusahaan	1,625,374	1,347,888
WTDC	-	90
Pajak Penghasilan tidak final	1,182,318	1,107,241
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(13,616)	128,508
TCH	176,867	(48,903)
DBAJ	1,078	1,136
WTDC	(13,162)	(7,862)
PAN	2,364	1,144
PPP	1,207	943
Jumlah	<u>2,962,430</u>	<u>2,530,185</u>

Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final Perusahaan dan WTDC (Anak Perusahaan) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
Pajak Penghasilan final atas pendapatan yang telah diakui	1,625,374	1,347,978
Pajak Penghasilan final atas uang muka penjualan	260,656	172,964
Jumlah Pajak Penghasilan final	1,886,030	1,520,942
Pajak Penghasilan final yang telah dibayar	1,878,182	1,510,509
Hutang Pajak Penghasilan		
Final Tahun Berjalan	7,848	10,433
Ditambah hutang Pajak Penghasilan tahun-tahun sebelumnya	2,311,724	2,311,724
Jumlah Hutang Pajak Penghasilan Final	<u>2,319,572</u>	<u>2,322,157</u>

22. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2006	2005
	Rp '000	Rp '000
<u>Beban Penjualan</u>		
Gaji dan tunjangan	585,175	475,161
Iklan dan promosi	268,551	286,081
Sumbangan dan representasi	66,174	161,505
Pemeliharaan	64,664	37,381
Telepon, telex dan faksimili	57,228	35,803
Perjalanan dinas	53,974	50,431
Keperluan kantor	41,693	83,993
Lain-lain	198,915	40,138
Sub-jumlah	<u>1,336,374</u>	<u>1,170,493</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	8,465,197	9,258,112
PBB dan PP1	1,136,084	1,065,437
Perjalanan dinas	1,054,853	588,765
Asuransi	729,639	935,986
Pajak	628,797	842,395
Komisi dan sewa	628,795	563,252
Representasi dan sumbangan	499,239	630,609
Penyusutan (lihat Catatan 9)	493,558	956,155
Listrik, air dan telepon	217,870	256,202
Imbalan kerja (lihat Catatan 16)	204,162	360,224
Konsultan dan notaris	179,419	230,078
Keperluan kantor	171,151	151,126
Perijinan	153,952	632,223
Administrasi bank	22,598	39,419
Lain-lain	972,021	1,061,506
Sub-jumlah	<u>15,557,335</u>	<u>17,571,489</u>
Jumlah	<u>16,893,709</u>	<u>18,741,982</u>

	2006 Rp '000	2005 Rp '000
Perbedaan tetap:		
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(318,962)	(140,410)
Biaya pajak	-	691,385
Representasi	-	222,238
Penyusutan	-	295,784
Denda pajak	-	2,330
Jumlah	<u>(318,962)</u>	<u>1,071,327</u>
Perbedaan waktu:		
Imbalan kerja	45,386	(785,771)
Penyusutan	-	149,438
Jumlah	<u>45,386</u>	<u>(636,333)</u>
Laba fiskal	<u>2,547,232</u>	<u>2,489,442</u>

Perhitungan beban pajak dan hutang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	2006 Rp'000	2005 Rp'000
10% x Rp 50.000 ribu	5,000	5,000
15% x Rp 50.000 ribu	7,500	7,500
30% x Rp 2.447.232 ribu pada tahun 2006	734,170	-
Rp 2.389.442 ribu pada tahun 2005	-	716,832
Jumlah Pajak Penghasilan tahun berjalan	746,670	729,332
Dikurangi pajak dibayar di muka	<u>(738,884)</u>	<u>(723,226)</u>
Jumlah hutang pajak kini	<u>7,786</u>	<u>6,106</u>

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2006 Rp'000	2005 Rp'000
Aktiva Pajak Tangguhan		
Perusahaan	300,177	286,562
Anak Perusahaan:		
DBAJ	4,483	5,561
WTDC	31,737	18,574
Jumlah	<u>336,397</u>	<u>310,697</u>
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Anak Perusahaan:		
TCH	255,648	78,781
PAN	3,509	1,144
PPP	2,149	943
Jumlah	<u>261,306</u>	<u>80,868</u>

Pajak Penghasilan Tidak Final

Perhitungan beban pajak dan hutang pajak penghasilan tidak final Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2006 Rp '000	2005 Rp '000
Beban pajak kini		
Perusahaan	746,670	729,332
Anak Perusahaan		
DBAJ	138,848	119,420
WTDC	28,232	22,812
TCH	265,212	234,157
PAN	1,301	294
PPP	2,055	1,226
Jumlah	<u>1,182,318</u>	<u>1,107,241</u>
Dikurangi : Pajak Penghasilan-pasal 22	2,476	1,496
Pajak Penghasilan-pasal 25	<u>1,108,581</u>	<u>933,442</u>
Hutang pajak tahun berjalan	71,261	172,303
Hutang pajak tahun lalu	<u>1,399,345</u>	<u>1,418,268</u>
Jumlah Hutang Pajak Penghasilan Tidak Final	<u>1,470,606</u>	<u>1,590,571</u>
Rincian:		
Perusahaan	7,786	6,106
Anak Perusahaan		
DBAJ	1,357,671	1,375,391
WTDC	51,461	52,452
TCH	51,598	155,102
PAN	1,056	294
PPP	1,034	1,226
Jumlah	<u>1,470,606</u>	<u>1,590,571</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2006 Rp '000	2005 Rp '000
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	3,937,708	4,322,742
Laba sebelum pajak Anak Perusahaan	<u>(2,202,502)</u>	<u>(1,383,703)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	1,735,206	2,939,039
Dikurangi rugi (laba) sebelum pajak atas penghasilan yang sudah dikenakan Pajak Penghasilan final	<u>1,085,602</u>	<u>(884,591)</u>
Laba sebelum pajak atas penghasilan yang tidak dikenakan Pajak Penghasilan final	<u>2,820,808</u>	<u>2,054,448</u>

	2006 Rp'000	2005 Rp'000
PAN		
Kewajiban pajak tangguhan		
Penyusutan aktiva tetap	(3,509)	(1,144)
Jumlah	<u>(3,509)</u>	<u>(1,144)</u>
PPP		
Kewajiban pajak tangguhan		
Penyusutan aktiva tetap	(2,149)	(943)
Jumlah	<u>(2,149)</u>	<u>(943)</u>

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2006 Rp'000	2005 Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	3,937,708	4,322,742
Laba sebelum pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan yang penghasilannya tidak dikenakan Pajak Penghasilan final	<u>2,852,106</u>	<u>3,438,069</u>
Laba sebelum pajak atas penghasilan yang dikenakan Pajak Penghasilan final	<u>1,085,602</u>	<u>884,673</u>
Pengenaan pajak	<u>(325,681)</u>	<u>(265,402)</u>
Perbedaan tetap:		
Representasi	(40,333)	(89,712)
Denda pajak	(1)	(1,257)
Biaya pajak	(329)	(207,735)
Penyusutan	-	(88,735)
Penghasilan deposito dan jasa giro	134,409	141,982
Lain-lain	<u>(1,105,121)</u>	<u>(671,348)</u>
Jumlah	<u>(1,011,375)</u>	<u>(916,805)</u>
Beban pajak tidak final		
Perusahaan dan Anak Perusahaan	(1,337,056)	(1,182,207)
Beban Pajak Penghasilan final	<u>(1,625,374)</u>	<u>(1,347,978)</u>
Jumlah beban pajak	<u>(2,962,430)</u>	<u>(2,530,185)</u>

Penghitungan taksiran Pajak Penghasilan – Tangguhan 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006 Rp '000	2005 Rp '000
Pajak Tangguhan		
Imbalan kerja	61,247	(122,330)
Keuntungan dari pengurangan hutang menurut komersial belum diakui	(116,731)	(52,231)
Penyusutan aktiva tetap	<u>(99,254)</u>	<u>99,595</u>
Taksiran Beban Pajak - Tangguhan	<u>(154,738)</u>	<u>(74,966)</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan dan rugi fiskal kumulatif adalah sebagai berikut:

	2006 Rp'000	2005 Rp'000
Perusahaan		
Aktiva pajak tangguhan		
Imbalan kerja	240,656	227,041
Penyusutan aktiva tetap	<u>59,521</u>	<u>59,521</u>
Jumlah	<u>300,177</u>	<u>286,562</u>
TCH		
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan		
Imbalan kerja	152,795	105,163
Keuntungan dari pengurangan hutang yang menurut komersial belum diakui	-	116,731
Penyusutan aktiva tetap	<u>(408,443)</u>	<u>(300,675)</u>
Jumlah	<u>(255,648)</u>	<u>(78,781)</u>
DBAJ		
Aktiva pajak tangguhan		
Imbalan kerja	2,162	2,162
Penyusutan aktiva tetap	<u>2,321</u>	<u>3,399</u>
Jumlah	<u>4,483</u>	<u>5,561</u>
WTDC		
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan		
Penyisihan piutang ragu-ragu	36,431	36,431
Imbalan kerja	2,130	2,130
Penyusutan aktiva tetap	<u>(6,824)</u>	<u>(19,987)</u>
Jumlah	<u>31,737</u>	<u>18,574</u>

Rincian pendapatan usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2006	2005
	Rp'000	Rp'000
PT Jasamitra Propertindo	<u>29,711</u>	<u>20,018</u>

- b. TCH (Anak Perusahaan) melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Tunjungan Imperial Sukses untuk pengelolaan restoran di Hotel Tunjungan (lihat Catatan 29e). Atas perjanjian tersebut TCH memperoleh pendapatan bagi hasil sebesar Rp 174.144.617 dan Rp 190.572.951 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005. Piutang atas pendapatan tersebut pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 disajikan sebagai "Piutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" (lihat Catatan 7).
- c. Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadakan transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang diungkapkan pada Catatan 7.

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Real Estate
2. Sewa dan Jasa Pelayanan
3. Jasa Perhotelan
4. Jasa Depo Peti Kemas

a. Penjualan dan Pendapatan Usaha

	2006	2005
	Rp'000	Rp'000
Real estat	2,869,084	23,367,780
Jasa perhotelan	25,096,656	22,525,852
Sewa dan jasa pelayanan	14,761,362	11,043,522
Jasa depo peti kemas	990,013	969,681
Jumlah Sebelum Eliminasi	43,717,115	57,906,835
Eliminasi	(151,315)	(150,712)
Jumlah	<u>43,565,800</u>	<u>57,756,123</u>

Harga jual antar segmen ditetapkan berdasarkan harga jual.b

b. Laba Usaha dan Laba Sebelum Pajak

	2006	2005
	Rp'000	Rp'000
Real estat	(3,426,553)	6,909,037
Sewa dan jasa pelayanan	6,363,921	2,952,525
Jasa perhotelan	1,158,904	692,016
Jasa depo peti kemas	76,844	87,197
Laba usaha	4,173,116	10,640,775
Beban lain-lain	(235,408)	(6,318,033)
Laba sebelum beban pajak	<u>3,937,708</u>	<u>4,322,742</u>

24. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2006	2005
	Rp'000	Rp'000
<u>Laba bersih</u>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	966,960	1,689,538
	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Lembar	Lembar
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>1,148,418,000</u>	<u>1,148,418,000</u>
Laba bersih per saham dasar (Rp)	<u>0.84</u>	<u>1.47</u>

25. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan istimewa	Pihak yang mempunyai hubungan istimewa
Sebagian pengurus atau manajemen yang sama	PT Jasamitra Propertindo PT Tunjungan Imperial Sukses
Pemegang saham mayoritas Perusahaan	PT Laksanacitra Nusantara
Komisaris Utama Perusahaan	Laksmo Kartika
Direktur Utama Perusahaan	Pranowo Kartika
<u>Transaksi Hubungan Istimewa</u>	

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang meliputi antara lain:

- a. Sebesar 0,068% dan 0,035% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada 31 Desember 2006 dan 2005, merupakan pendapatan usaha kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, di mana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas pendapatan usaha tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,0003% dan 0,002 % dari jumlah aktiva masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

ganti rugi pabrik dan biaya-biaya fasilitas lainnya sebesar Rp 5.000.000.000 secara tunai dan terhadap putusan ini, Tergugat I mengajukan upaya hukum banding kepada Pengadilan Tinggi Jawa Timur. Pada tanggal 11 Desember 1991 Pengadilan Tinggi Jawa Timur telah mengeluarkan putusan (Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Timur No. 678) antara lain membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya 101 dan menolak gugatan para Penggugat seluruhnya. Atas putusan ini, Penggugat yang mana telah mengajukan upaya hukum kepada Mahkamah Agung dan telah mengeluarkan putusan Reg. No. 1841/K/Pdt/1992 tanggal 30 April 1993, yang antara lain menolak gugatan para Penggugat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, belum ada perkembangan baru dari kasus ini.

28. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

	2006		2005		
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp '000	Mata uang asing	Ekuivalen Rp '000	
Aktiva					
Kas dan setara kas	AS\$	163,589	1,475,573	AS\$ 1,960,170	19,268,467
	SGD	2,052	12,063	SGD 850	5,021
	JPY	11,000	834	JPY 10,000	834
	HKD	300	348	HKD 200	254
	AUD	975	6,955	AUD 225	1,622
	EUR	50	593	EUR 50	583
Jumlah Aktiva		<u>1,496,366</u>		<u>19,276,781</u>	
Kewajiban					
Uang jaminan penyewa	AS\$	995,014	8,975,029	AS\$ 846,995	8,325,957
Jumlah Aktiva (Kewajiban) - Bersih		<u>(7,478,663)</u>		<u>10,950,824</u>	

29. IKATAN

a. Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan tanah seluas 23.900 m², yang merupakan bagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan dengan pemberian Hak Guna Bangunan No. 327/JS.VI/SP/91 tanggal 15 Juni 1991.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- Perusahaan akan menggunakan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan bangunan pusat perkantoran grosir.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya selama 20 tahun mulai tanggal 1 Juli 1991 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 1.195.000.000.

c. Jumlah Aktiva

	2006	2005
	Rp'000	Rp'000
Real estat	526,657,679	363,680,469
Sewa dan jasa pelayanan	83,732,406	85,879,139
Jasa perhotelan	24,722,105	25,400,551
Jasa depo peti kemas	760,123	685,737
Jumlah Sebelum Eliminasi	635,872,313	475,645,896
Eliminasi	(143,545,467)	(100,801,879)
Jumlah	<u>492,326,846</u>	<u>374,844,017</u>

27. KONTINJENSI

a. Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 10 April 1997 melakukan gugatan wanprestasi sehubungan dengan pekerjaan perbaikan bangunan pabrik yang mengalami kebakaran dan pembayaran sewa unit tanah dan bangunan milik Penggugat di Jalan Coaster Kavling A-06 dan A-05 Tanjung Emas Semarang terhadap PT Nostalgia Handcrafted Furniture Indonesia Tbk (Tergugat) untuk membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 11.781.760.000 ditambah AS\$ 2.384.345,20 dan bunga 2,5% per bulan sejak Desember 1996 sampai dibayar lunas.

Pada tingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi, gugatan tersebut diterima dan mewajibkan PT Nostalgia Handcrafted Furniture Indonesia Tbk (Tergugat) membayar ganti rugi sebesar Rp 1.781.760.000 ditambah AS\$ 44.567,20. Atas keputusan tersebut pihak tergugat mengajukan kasasi yang menghasilkan putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 4455K/Pdt/1998 tanggal 11 Mei 1999 sebagai berikut:

- Menolak gugatan Perusahaan (dahulu Penggugat, Termohon Banding I, sekarang Termohon Kasasi) seluruhnya;
- Menyatakan Sita Jaminan yang tertuang dalam Berita Acara Sita Jaminan No.72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 14 April 1997 dan tanggal 20 Agustus 1997 dan Sita Perbandingan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 26 Juni 1997 tidak sah dan tidak berharga; dan
- Memerintahkan kepada Pengadilan Negeri Semarang untuk mengangkat Sita Jaminan yang tertuang dalam Berita Acara Sita Jaminan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 14 April 1997 dan tanggal 20 Agustus 1997 dan Sita Perbandingan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 26 Juni 1997.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, belum ada perkembangan baru dari kasus ini.

b. Berdasarkan perkara perdata No. 101/Pdt.G/1991/PN.Sby di pengadilan Negeri Surabaya, Perusahaan sebagai turut tergugat II atas gugatan dari 9 (sembilan) pihak sebagai penyewa tanah dan/atau bangunan di atas tanah Hak Pengelolaan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut qq Pelabuhan Nasional Pelabuhan Daerah IV Surabaya yang diputuskan secara sepihak oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III (Perumpul III) Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya selaku Tergugat I pada tanggal 5 Januari 1991. Para penggugat menuntut ganti rugi kepada Tergugat I sebesar Rp 23.395.000.000. Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 21 Agustus 1991 (Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 101) memutuskan dengan menghukum Perumpul III sebagai Tergugat I untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 5.063.255.000 dan khusus kepada Penggugat II (Anthony Sasongko) harus dibayarkan

- ii. Pada tanggal 1 Desember 1994, berdasarkan berita acara kesepakatan biaya kompensasi untuk tanah PLTGU Tambak Lorok Semarang, Perusahaan telah mengalihkan sebagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang seluas 36.517,188 m² kepada PT PLN Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah.
- iii. Perusahaan telah menandatangani surat Addendum Perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, cabang Tanjung Emas Semarang No. HK 0501/12/TMS-2005 tertanggal 16 Maret 2005, yang berisi antara lain:
 - Perpanjangan waktu atas tanah seluas ± 270.800 m² yang telah dimanfaatkan dari tanggal 31 Oktober 2011 menjadi tanggal 31 Oktober 2024.
 - Pengembalian tanah seluas 69.263 m² dan 190.312 m² kepada Perusahaan Umum Pelabuhan III, cabang Tanjung Emas Semarang dengan kompensasi perpanjangan waktu selama 5 (lima) tahun untuk tanah seluas ± 270.800 m²
 - Atas perpanjangan tanah seluas 270.800 m², Perusahaan harus membayar tambahan uang pemasukan untuk penggunaan tanah sebesar Rp 4.419.598.170 yang dibayar 3 (tiga) tahun dengan rincian sebagai berikut:
 - o Pembayaran tahun I sebesar Rp 1.476.543.770
 - o Pembayaran tahun II sebesar Rp 1.471.527.200
 - o Pembayaran tahun III sebesar Rp 1.471.527.200
- iv. Perusahaan telah menandatangani surat Addendum Perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, cabang Tanjung Emas Semarang No. HK 0501/154/TMS-2005 tertanggal 23 September 2005, mengenai perpanjangan sewa atas tanah seluas ± 450.295 m² yang belum dikembangkan (dalam bentuk tambak dan tanah tergenang air) selama 13 tahun sehingga berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024, dengan membayar uang pemasukan sebesar Rp 1.353.181.505 yang dibayarkan dengan rincian sebagai berikut:
 - * Pembayaran tahun I sebesar Rp 451.690.915
 - * Pembayaran tahun II sebesar Rp 450.745.295
 - * Pembayaran tahun III sebesar Rp 450.745.295

Atas keterlambatan pembayaran tersebut, Perusahaan dikenakan denda 3% per bulan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- d. Pada tanggal 14 Mei 1996, WTDC (Anak Perusahaan) mengadakan kerjasama operasi (KSO/KSM) dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas Semarang, yaitu untuk membangun dan mengelola lokasi penimbunan Peti Kemas kosong dan kegiatan handling Peti Kemas kosong. Lokasi tersebut terletak di atas tanah seluas 25.000 m² milik PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang yang hak guna bangunannya atas nama Perusahaan. Pembagian pendapatan dalam perjanjian tersebut adalah sebesar 20% dari pendapatan kotor setiap bulan menjadi hak PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas Semarang dan 80% menjadi bagian WTDC (Anak Perusahaan). Kerjasama ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2006 sampai dengan tanggal 28 Februari 2007 dan dapat diperpanjang.
- e. Pada tanggal 15 Januari 1996, TCH (Anak Perusahaan) mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tunjungan Imperial Sukses (TIS), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang bergerak dalam bidang pengelolaan restoran. Berdasarkan perjanjian tersebut, TIS setuju untuk menjalankan usahanya pada tempat milik TCH dan sebagai imbalannya, memperoleh 30% dari pendapatan kotor TIS. Berdasarkan perjanjian tanggal 20 Desember 1997 telah dilakukan perubahan besarnya imbalan yang diterima Perusahaan menjadi sebesar 10% dari pendapatan kotor TIS. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

- Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan, mengalihkan hak atas bangunan, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya.
- b. Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan lokasi seluas 13.650 m², yang merupakan bagian dari hak pengelolaan pelabuhan dengan pemberian Hak Guna Bangunan No. 412/JS.XII/SP/91 tanggal 30 Juni 1991. Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:
 - Perusahaan akan menggunakan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan bangunan pusat perkantoran grosir.
 - Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya selama 20 tahun mulai tanggal 1 Januari 1992 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan dapat diperpanjang.
 - Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 682.500.000.
 - Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan atau mengalihkan hak atas tanah, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Pada tahun 2002, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian perpanjangan jangka waktu dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan lokasi seluas 13.650 m², dimana jangka waktu diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021. Atas perpanjangan pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 3.423.420.000.

- c. I. Pada tanggal 2 Nopember 1991, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Emas Semarang atas penggunaan tanah seluas ± 1.017.187,62 m², yang merupakan bagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 47/HPL/BPN/90 tanggal 12 Juni 1990, atau dikenal dengan nama Tanjung Emas Export Processing Zone (Industrial Estate) Semarang.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- Perusahaan akan menggunakan tanah untuk keperluan zona/kawasan industri lengkap dengan segala fasilitas seperti Management Center, Health Center, Power Station, Fire Brigade, Public Service dan lain-lain.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Emas Semarang selama 20 tahun mulai tanggal 1 Nopember 1991 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 1.515.028.000 yang dibayar saat penandatanganan surat perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan atau mengalihkan hak atas tanah, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Emas Semarang.

- PAN dan atau pihak ketiga yang menerima pengalihan hak pemanfaatan bangunan, tidak diperkenankan mengubah bangunan, menjaminkan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) tanah untuk pelunasan hutang, mengalihkan kerjasama ini kepada pihak ketiga kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari PT Kereta Api (Persero).
- k. Berdasarkan akta Notaris Surjadi Jasin No. 166 tanggal 15 Oktober 2004, PT Kereta Api (Persero) memberi kuasa kepada PAN (Anak Perusahaan) untuk:
- Melakukan pembebasan dan pengosongan tanah;
 - Mengurus semua perizinan yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan;
 - Mengurus pensertifikatan hak atas tanah dalam bentuk Hak Pengelolaan atas nama PT Kereta Api (Persero) serta mengurus diterbitkannya Hak Guna Bangunan di atas tanah Hak Pengelolaan tersebut atas nama PAN atau pihak ketiga;
 - Membangun dan memanfaatkan bangunan berupa shopping center serta bangunan lainnya sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Pemerintah Kota Surabaya;
 - Mengalihkan Hak Guna Bangunan dan atau Hak Pemanfaatan Tanah dan Bangunan kepada pihak ketiga dengan jangka waktu yang telah ditentukan;
 - Menandatangani Akta Perjanjian Penyerahan Penggunaan/Pemanfaatan Tanah dan Bangunan dengan pihak ketiga.
- l. PAN (Anak Perusahaan) telah menandatangani Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Proyek Pembangunan Grosir Stasiun Pasar Turi No. 10/PAN/TEK/IV/2005 tanggal 18 April 2005 dengan PT Praba Indopersada tentang pelaksanaan pemborongan pekerjaan untuk proyek pembangunan Grosir Stasiun Pasar Turi Surabaya.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- PT Praba Indopersada akan melaksanakan pemborongan pekerjaan untuk proyek pembangunan Grosir Stasiun Pasar Turi Surabaya.
- Nilai kontrak atas pelaksanaan pekerjaan tersebut bersifat lump sum fix price dengan total harga sebesar Rp 92.500.000.000 untuk pekerjaan sipil dan arsitektur.
- Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan tersebut adalah selama 12 bulan mulai tanggal 1 Maret 2005 sampai dengan tanggal 1 Maret 2006.
- PT Praba Indopersada tidak diperkenankan mengalihkan seluruh pekerjaannya kepada pihak ketiga (sub kontraktor) kecuali setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari PAN dan pekerjaan yang dialihkan tersebut tetap merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari PT Praba Indopersada.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, pekerjaan untuk proyek pembangunan Grosir Stasiun Pasar Turi Surabaya tersebut masih belum selesai dikerjakan oleh PT Praba Indopersada (lihat Catatan 31).

- m. PAN (Anak Perusahaan) telah menandatangani Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Proyek Pembangunan Grosir Stasiun Pasar Turi No. 14/PAN/TEK/IV/2005 tanggal 23 Mei 2005 dengan PT Star Delta Utama Sakti tentang pelaksanaan pemborongan pekerjaan untuk proyek pembangunan Grosir Stasiun Pasar Turi Surabaya.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- PT Star Delta Utama Sakti akan melaksanakan pemborongan pekerjaan untuk proyek pembangunan Grosir Stasiun Pasar Turi Surabaya.

- f. Pada tanggal 6 Juni 2001, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Emas Semarang atas perpanjangan penggunaan tanah seluas 9.700 m².

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- Tanah tersebut digunakan untuk jalan dan bangunan kantor Perusahaan.
 - Jangka waktu yang diberikan adalah selama 10 tahun mulai tanggal 1 Oktober 2000 sampai dengan tanggal 30 September 2010.
 - Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 519.033.420.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasamitra Propertindo dalam hal pengelolaan hall, selasar, tempat parkir yang merupakan milik Perusahaan di Jembatan Merah Plaza. Laba dari hasil pengelolaan tersebut, dibagi dengan komposisi 20% untuk Perusahaan dan 80% untuk PT Jasamitra Propertindo. Perjanjian kerjasama ini mempunyai jangka waktu 2 tahun dan berakhir pada tanggal 5 Nopember 2007.
- h. Pada tanggal 25 Pebruari 2002, TCH (Anak Perusahaan) mengadakan perjanjian kerjasama dengan Swan Karaoke (Swan), yang bergerak dalam bidang pengelolaan karaoke. Berdasarkan perjanjian tersebut, Swan setuju untuk menjalankan usahanya ditempat milik TCH dengan memberikan imbalan sebesar Rp 7.500.000 per bulan. Perjanjian tersebut telah diubah pada Juli 2004, di mana TCH memperoleh pendapatan sebesar Rp 5.000.000 per bulan.
- i. Pada tanggal 8 Mei 2002, TCH (Anak Perusahaan) mengadakan perjanjian kerjasama dengan Dome yang bergerak dalam bidang pengelolaan hiburan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Dome setuju untuk menjalankan usahanya di tempat milik TCH dengan memberikan imbalan sebesar Rp 10.000.000 per bulan. Perjanjian tersebut telah diubah pada bulan Juli 2004, di mana TCH memperoleh pendapatan sebesar Rp 5.000.000 per bulan.
- j. PAN (Anak Perusahaan) telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama No. 165 tanggal 15 Oktober 2004 dengan PT Kereta Api (Persero) tentang pemanfaatan tanah PT Kereta Api (Persero) di Jalan Dupak, Emplasemen Stasiun Surabaya Pasar Turi, Surabaya. Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:
- PAN akan menggunakan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan bangunan shopping center.
 - Jangka waktu yang diberikan kepada PAN untuk mengelola bangunan dan fasilitasnya adalah 30 tahun terhitung mulai tanggal 15 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2036 dan pada saat berakhirnya perjanjian tanah dan bangunan berikut fasilitasnya diserahkan dan menjadi milik PT Kereta Api (Persero).
 - Atas pemanfaatan tanah tersebut, PAN diwajibkan membayar Rp 7.889.400.000.
 - PAN diperkenankan untuk mengalihkan dan atau menyewakan bangunan kepada pihak ketiga diatas tanah Hak Pengelolaan (HPL) PT Kereta Api (Persero).
 - Dalam hal pengelolaan parkir dan periklanan dilaksanakan oleh pihak kedua. Laba dari hasil pengelolaan tersebut, dibagi dengan kompensasi 65% untuk PAN dan 35% untuk PT Kereta Api (Persero). Pembayaran ini dimulai tanggal 15 Oktober 2007 sampai dengan saat berakhirnya perjanjian ini.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- PT Waskita Karya akan melaksanakan pemborongan pekerjaan untuk proyek pembangunan Hi-Tech Centre Surabaya.
- Nilai kontrak atas pelaksanaan pekerjaan tersebut bersifat lump sum fix price dengan total harga sebesar Rp 38.500.000.000.
- Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan tersebut adalah selama 14 bulan mulai tanggal 1 Maret 2005 sampai dengan tanggal 1 Mei 2006.
- PT Waskita Karya tidak diperkenankan mengalihkan seluruh pekerjaannya kepada pihak ketiga (sub kontraktor) kecuali setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari PPP dan pekerjaan yang dialihkan tersebut tetap merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari PT Waskita Karya.

Berdasarkan Addendum No. 249/PPP/Add/HTC/XII/2005, tanggal 23 Desember 2005, telah disepakati untuk menambah nilai kontrak atas pelaksanaan pemborongan pekerjaan untuk proyek pembangunan Hi-Tech Centre sebesar Rp 1.675.000.000, sehingga total nilai kontrak menjadi sebesar Rp 40.175.000.000.

- q. PPP (Anak Perusahaan) telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) yang telah diaktakan dengan akta No. 16 tanggal 8 Pebruari 2005 oleh Notaris Rusdi Muljono, S.H., notaris di Surabaya. Perjanjian ini mengatur tentang kerjasama antara PPP dengan BRI dalam bentuk pemberian fasilitas kredit kepada calon pembeli stand/kios di Hi-Tech Centre dengan jumlah maksimum sebesar 80% dari harga jual stand/kios tersebut. Perjanjian kerjasama ini berlangsung selama 10 tahun yang akan berakhir pada tanggal 7 Pebruari 2015.
- r. Pada tanggal 23 Nopember 2006, TCH (Anak Perusahaan) mendapat persetujuan kredit dari PT Bank Mega Tbk (lihat Catatan 31) berupa:
- Term Loan dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 34.000.000.000, tingkat bunga sebesar 17% per tahun dan akan jatuh tempo dalam 73 bulan. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan renovasi hotel berikut relokasi Grand Ball Room dan tambahan 55 unit kamar hotel.
 - Pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 3.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 17% per tahun. Fasilitas kredit ini digunakan untuk take over pinjaman yang diperoleh dari Bank Mandiri sebesar Rp 2.000.000.000, sedangkan sisanya digunakan untuk tambahan modal kerja sehubungan dengan adanya peningkatan penjualan.

Fasilitas kredit tersebut di atas, dijamin dengan:

1. Tanah seluas 4.339 m² berupa SHGB No. 156/K atas nama TCH (Anak Perusahaan) dan bangunan hotel seluas 31.862 m².
2. Sarana pelengkap lainnya, mesin-mesin pelengkap bangunan, peralatan dan perlengkapan hotel dan peralatan dapur.
3. Personal guarantee dari Laksmono Kartika.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, TCH (Anak Perusahaan) belum menggunakan fasilitas dari PT Bank Mega Tbk.

- Nilai kontrak atas pelaksanaan pekerjaan tersebut sebesar Rp 32.659.000.000 untuk pekerjaan mekanikal dan elektrikal.
 - Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan tersebut adalah selama 12 bulan mulai tanggal 23 Mei 2005 sampai dengan tanggal 2 Juni 2006.
 - PT Star Delta Utama Sakti tidak diperkenankan mengalihkan seluruh pekerjaannya kepada pihak ketiga (sub kontraktor) kecuali setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari PAN dan pekerjaan yang dialihkan tersebut tetap merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari PT Star Delta Utama Sakti.
- n. PPP (Anak Perusahaan) telah menandatangani Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan CM Proyek Pembangunan Hi-Tech Centre tanggal 7 Maret 2005 dengan PT Prosys Engineers International tentang pelaksanaan pekerjaan jasa manajemen konstruksi untuk proyek pembangunan Hi-Tech Centre Surabaya.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- PT Prosys Engineers International akan melaksanakan pekerjaan jasa manajemen konstruksi untuk proyek pembangunan Hi-Tech Centre Surabaya.
 - Nilai kontrak atas pelaksanaan pekerjaan tersebut bersifat lump sum fix price dengan total harga sebesar Rp 650.000.000.
 - Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan tersebut adalah selama 14 bulan mulai tanggal 7 Maret 2005 sampai dengan tanggal 20 Mei 2006.
- o. PPP (Anak Perusahaan) telah menandatangani Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Proyek Pembangunan Hi-Tech Centre No. 10/PPP/II/2005 tanggal 7 Pebruari 2005 dengan PT Star Delta Utama Sakti tentang pelaksanaan pemborongan pekerjaan proyek pembangunan Hi-Tech Centre Surabaya.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- PT Star Delta Utama Sakti akan melaksanakan pemborongan pekerjaan untuk proyek pembangunan Hi-Tech Centre Surabaya.
 - Nilai kontrak atas pelaksanaan pekerjaan tersebut bersifat lump sum fix price dengan total harga sebesar Rp 18.500.000.000.
 - Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan tersebut adalah selama 14 bulan mulai tanggal 14 Pebruari 2005 sampai dengan tanggal 14 April 2006.
 - PT Star Delta Utama Sakti tidak diperkenankan mengalihkan seluruh pekerjaannya kepada pihak ketiga (sub kontraktor) kecuali setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari PPP dan pekerjaan yang dialihkan tersebut tetap merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari PT Star Delta Utama Sakti.
- p. PPP (Anak Perusahaan) telah menandatangani Surat Perjanjian Pemborongan Pekerjaan Proyek Pembangunan Hi-Tech Centre No. 18/PPP/II/2005 tanggal 14 Pebruari 2005 dengan PT Waskita Karya tentang pelaksanaan pemborongan pekerjaan proyek pembangunan Hi-Tech Centre Surabaya.

Surat Pernyataan Komisaris

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Laporan Tahunan Perseroan tahun 2006 terlampir, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2006.

Yang bertandatangan



Laksmono Kartika
Komisaris Utama



Sri Kuntjoro D Maureen, Dra, MBA
Komisaris



Drs. H.A. Gawi Oemar
Komisaris Independen

30. KONDISI EKONOMI

Kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia pada masa yang akan datang, yang dapat mengakibatkan melemahnya nilai tukar mata uang asing dan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi secara terus menerus tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, yang merupakan suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Pekerjaan Pertama (P1) Proyek Pembangunan Gedung Hi-Tech Center Surabaya No. 158/IM/HTC/I/2007 tanggal 16 Januari 2007, PT Waskita Karya telah menyerahkan hasil Pekerjaan Pembangunan Gedung Hi-Tech Center Surabaya yang berlokasi di Jl. Tunjungan No. 5-7, Surabaya kepada PPP (Anak Perusahaan).
- b. Berdasarkan Berita Acara Serah Terima Proyek Pembangunan Pusat Grosir Surabaya tanggal 20 Pebruari 2007, PT Praba Indopersada telah mengadakan serah terima Pekerjaan Struktur Pembangunan Proyek Pusat Grosir Surabaya dengan PAN (Anak Perusahaan) dan untuk selanjutnya pekerjaan finishing akan diserahkan kepada sub kontraktor lainnya.
- c. Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 2 tanggal 24 Januari 2007 dari Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, TCH (Anak Perusahaan) mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lihat Catatan 29r). Berdasarkan surat dari Bank Mega No. 218/CRB-1/07 tanggal 28 Pebruari 2007 terdapat perubahan syarat kredit berupa:
 - Jangka waktu pinjaman menjadi 84 bulan termasuk masa grace period
 - Tingkat bunga menjadi 15,5% per tahun

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 24 Pebruari 2007.

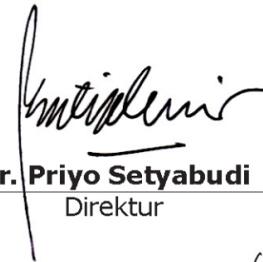
Surat Pernyataan Direksi

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Laporan Tahunan Perseroan tahun 2006 terlampir, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2006.

Yang bertandatangan



Pranowo Kartika, SH, MBA
Direktur Utama



Ir. Priyo Setyabudi
Direktur



Drs. Oedjang Ongkowidjojo
Direktur



Drs. Robin Wijaya Gejali, MBA
Direktur



Dra. Lanny Gondokusumo
Direktur



Siana Kartika,
Direktur